

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

RSUD Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah merupakan rumah sakit milik Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Tengah yang berlokasi di Desa Panggungan Kecamatan Gunung Sugih dengan luas tanah 51.700 M². Pada tahun 2003 pembangunan secara fisik Rumah Sakit Umum Daerah Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah meliputi pembangunan Gedung Induk sebagai Kantor Administrasi (lantai II), Poliklinik, Instalasi Farmasi, Instalasi Gawat Darurat, Instalasi Laboratorium Klinik, Instalasi Radiologi, Kamar Operasi, Ruang Perawatan Anak, Ruang Perawatan Bedah, Ruang Intensive Care Unit, Instalasi Gizi dan Instalasi Pencucian (Loundry) serta Peralatan Medik dan Penunjang Medik.

Pada Tahun 2005 pembangunan fisik dilanjutkan dengan penambahan untuk pembangunan dua Gedung Rawat Inap, Gedung Fisioterapi, Gedung ICU, Instalasi Kamar Jenazah serta pembuatan Gedung VIP yang hingga sampai saat ini masih pada tahap penyelesaian, Penambahan Selasar dan Peralatan Medik dan Penunjang Medik serta selanjutnya pada Tahun Anggaran 2006 RSUD Demang Sepulau Raya memperoleh penambahan gedung untuk Workshop serta pembuatan taman di lingkungan rumah sakit pada tahun anggaran 2007.

Sebelum dikeluarkan PERDA tentang Rumah Sakit Umum Daerah, pada tanggal 28 Agustus 2005 Rumah Sakit Daerah Demang Sepulau Raya mulai dioperasionalkan secara resmi berdasarkan Surat Keputusan Bupati Nomor 263/KPPS/11/2005 tanggal 24 Agustus 2005 tentang Tim Pelaksana Persiapan Operasionalisasi Rumah Sakit Umum Daerah Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah yang akhirnya dipimpin oleh dr. Lindawaty, lalu setelah itu keluarlah Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 143/Menkes/SK/I/2007, tanggal 31 Januari 2007, tentang Penetapan Kelas Rumah Sakit Daerah Demang Sepulau Raya menjadi Rumah Sakit Kelas C.

Tahun 2010, RSUD Demang Sepulau Raya melakukan penambahan bangunan berupa Gedung Aula, pengembangan Instalasi Gawat Darurat, serta rehabilitasi jaringan pipa air bersih melalui dana APBD. Serta melengkapi fasilitas Gedung. Ditahun yang sama Rumah Sakit Umum Demang Sepulau Raya ditetapkan sebagai Rumah Sakit yang menerapkan PPK-BLUD dengan Surat Keputusan Bupati Nomor : 241/KPTS/LTD.9/2010, pada tahun 2011 secara resmi sesuai keputusan tersebut rumah sakit menerapkan tata kelola keuangan BLUD. Pada Tahun 2020, RSUD Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah melakukan perbaikan dan penambahan gedung baru untuk ruang isolasi Covid-19 melalui dana APBD. Selain perbaikan dan penambahan gedung isolasi Covid-19, dana tersebut juga digunakan untuk menambah alat - alat kesehatan dan menambah kendaraan operasional berupa mobil ambulance. Pada tahun 2021 terjadi pergantian

direktur dari dr. Hasril Syahdu berganti ke dr. Taufiq Joni Prasetyo, M.Sc.Sp.A yang sebelumnya sebagai dokter spesialis anak.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisa Univariat

a. Pengetahuan

Pada variable tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi kurang baik dan baik, hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang triple eliminasi di ruang kebidanan Rumah Sakit Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	N	(%)
Kurang Baik	16	53.3
Baik	14	46.7
Total	30	100.0

Hasil tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden sebanyak 16 (53,3%) ibu dengan pengetahuan kurang baik dan sebanyak 14 (46,7%) ibu dengan pengetahuan baik. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu dengan pengetahuan kurang baik.

b. Pelaksanaan Pemeriksaan *Triple Eliminasi*

Pada variable pemeriksaan *triple eliminasi* dikategorikan menjadi belum dan telah, hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi pemeriksaan *triple eliminasi* di ruang kebidanan Rumah Sakit Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023

Pemeriksaan <i>triple eliminasi</i>	N	(%)
Tidak Screening <i>triple eliminasi</i>	9	30.0
Telah Screening <i>triple eliminasi</i>	21	70.0
Total	30	100.0

Hasil tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 30 responden sebanyak 9 (30%) ibu tidak *screening triple eliminasi* dan sebanyak 21 (70%) ibu telah *screening triple eliminasi*. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu telah periksa.

2. Hasil Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan *triple eliminasi* di ruang kebidanan Rumah Sakit Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pengetahuan ibu dengan pelaksanaan *triple eliminasi* di ruang kebidanan Rumah Sakit Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023

Pengetahuan	Pemeriksaan <i>Screening Triple Eliminasi</i>						p-value	OR
	Belum/Tidak Screening		Telah Screening		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	8	50,0	8	50,0	16	100.0	0.031	13.000
Baik	1	7,1	13	92,9	14	100.0		(124.2
Jumlah	9	30,0	21	70,0	30	100.0		1.360)

Hasil analisis hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan *triple eliminasi* di ruang kebidanan Rumah Sakit Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah, diperoleh responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 16 ibu, didapatkan 8 (50%) belum atau tidak *screening* dan 8 (50%) telah *screening*. Responden dengan pengetahuan baik sebanyak 14 ibu, didapatkan 1 (7,1%) belum atau tidak *screening* dan 13 (92,9%) telah *screening*. Hasil analisa menggunakan uji statistic *chi-square* didapat *p-value* 0,031 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan *triple eliminasi* dan diperoleh nilai OR (*odds ratio*) 13.000 (124.297- 1.360) yang berarti responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki resiko 13 kali untuk tidak/belum melakukan *screening*.

C. Pembahasan

1. Analisa Univariat

a. Pengetahuan

Hasil pengolahan data didapatkan distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang *triple eliminasi* di ruang kebidanan Rumah Sakit Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah didapatkan sebanyak 16 (53,3%) ibu dengan pengetahuan kurang baik dan sebanyak 14 (46,7%) ibu dengan pengetahuan baik

Hasil penelitian Halim, dkk (2016) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HIV di wilayah kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang. Berdasarkan

hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (51,9%) responden mempunyai pengetahuan kurang dan (48,1%) responden mempunyai pengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui penciuman manusia, yakni indra penglihatan dan pendengaran manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain umur, pengalaman, pendidikan, lingkungan, dan sumber informasi (Wawan dan Dewi, 2011).

Pengetahuan yang benar akan melalui pengalaman dan panca indera artinya walaupun individu memiliki pengetahuan yang tinggi dari pengindraannya belum tentu. pengetahuan akan diperoleh dari proses penginderaan, mengaplikasikan (*application*), memahami (*analysis*), merangkum (*synthesis*) serta menevaluasi (*evaluation*) yang pada akhirnya akan menimbulkan perilaku tertentu. Faktor penyebab lain kemungkinan kerana belum ada faktor penguat (*reinforcing factors*) yang mempengaruhi ibu hamil untuk berperilaku, misalnya dukungan suami atau keluarga untuk melakukan pemeriksaan (Halim, dkk. 2016).

Hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh umur, pengalaman, pendidikan, lingkungan, dan sumber informasi. Begitu juga dengan responden pada penelitian ini, responden dengan pengetahuan kurang disebabkan dari kurangnya sumber informasi yang didapatkan tentang pemeriksaan *triple eliminasi*, serta belum adanya penyuluhan dari tenaga kesehatan tentang *triple eliminasi*. Sudah berjalannya *screening triple eliminasi* namun penyelenggaraannya belum merata, dimana pemeriksaan ini dilakukan di puskesmas dan masih banyak ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ke puskesmas untuk melakukan *screening triple eliminasi*.

b. Pemeriksaan *Screening Triple Eliminasi*

Hasil pengolahan data pada distribusi frekuensi pelaksanaan *triple eliminasi* di ruang kebidanan Rumah Sakit Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 9 (30%) ibu belum periksa dan sebanyak 21 (70%) ibu telah periksa.

Hasil penelitian Sabilla (2020) dengan judul hubungan tingkat pendidikan dan usia ibu hamil terhadap perilaku kunjungan pemeriksaan *triple eliminasi* di Puskesmas Sumberlawang Sragen. Hasil analisis univariat diketahui bahwa ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Sumberlawang Sragen yang melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* sebanyak 82 (56,7%) sedangkan 8 (13,3%) ibu hamil tidak melakukan *triple eliminasi*.

Triple Eliminasi adalah pencegahan penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B yang selanjutnya dilakukan pengurangan penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak. Program ini memiliki target dengan indikator berupa infeksi baru HIV, Sifilis, dan/atau Hepatitis B pada anak kurang dari atau sama dengan 50/100.000 (lima puluh per seratus ribu) kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017).

Tujuan *triple eliminasi* memutus penularan hiv, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak, menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat HIV, sifilis, dan hepatitis B pada ibu dan anak dan memberikan acuan bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dan pemangku kepentingan lain dalam penyelenggaraan eliminasi penularan (Kemenkes RI, 2017).

Menurut asumsi peneliti pemeriksaan *screening triple eliminasi* sangat penting bagi ibu hamil, mengingat tujuannya adalah untuk mencegah penularan sifilis, hepatitis B dan HIV dari ibu ke bayi, dimana jika penyakit tersebut menular ke bayi/anak yang dikandung akan berbahaya bagi kesehatan anak yang dilahirkan. Ibu yang belum melakukan *screening* dapat didorong dari banyak hal salah satunya tidak rutin melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga tidak memiliki informasi untuk melakukan *screening*.

2. Analisis Bivariat

Hasil analisa menggunakan uji statistic *chi-square* didapat *p-value* 0,031 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu

dengan pelaksanaan *triple eliminasi* dan diperoleh nilai OR (*odds ratio*) 13.000 (124.297- 1.360) yang berarti responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki resiko 13 kali untuk tidak/belum melakukan *screening*.

Hasil penelitian Siregar (2019) hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penyakit infeksi menular seksual pada anak buah kapal di Pelabuhan Belawan Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,002 < 0,050$, yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyakit infeksi menular seksual

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang sekadar menjawab pertanyaan contohnya tentang *triple eliminasi*, hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu hamil belum mendapatkan informasi yang cukup tentang pemeriksaan *triple eliminasi* yang diperoleh dari tenaga kesehatan, media cetak dan media elektronik. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan sumber informasi (Petalina, 2020).

Pengetahuan tentang HIV/AIDS yang baik serta dibarengi dengan sikap yang positif belum tentu seseorang dapat berperilaku baik terhadap hal tersebut. Ini disebabkan berbagai alasan seperti : belum adanya keberanian melakukan tes HIV karena lebih menyukai untuk tidak mengetahui status terkait dalam masalah HIV/AIDS. Kurangnya informasi yang diterima dari mereka baik melalui media cetak atau media elektronik.

Sehingga informasi yang diterima masih sangat terbatas. Bila dibandingkan antara keduanya jelas terdapat perbedaan karena oleh peneliti sekarang pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Karangdoro Semarang lebih baik karena informasi dapat diberikan dengan baik juga. Baik itu diberikan dari tenaga kesehatan secara langsung ataupun tidak langsung (Siti, 2017).

Menurut asumsi peneliti sumber informasi dan edukasi bagi ibu dalam menambah wawasan ibu tentang *screening triple eliminasi* perlu sangat ditingkatkan agar ibu dapat melakukan deteksi dini melalui *screening triple eliminasi* lebih awal guna meningkatkan kewaspadaan masalah pada kehamilan. Banyak responden yang belum mengerti tentang pemeriksaan *triple eliminasi*, namun setelah diberikan penjelasan ketika kunjungan di puskesmas responden mulai paham tentang pentingnya *triple eliminasi*.

Ibu hamil dengan pengetahuan kurang baik namun melakukan pemeriksaan *screening triple eliminasi* dapat didorong dari dukungan keluarga dan dorongan dari suami untuk mengikuti semua kegiatan selama hamil demi kesehatan ibu dan bayi, meskipun ibu hamil tidak faham tentang *triple eliminasi* namun ketika melakukan pemeriksaan ibu dapat sedikit faham fungsi pemeriksaan tersebut. Pada ibu hamil dengan pengetahuan baik namun tidak melakukan *screening triple eliminasi* dapat didorong berbagai faktor dapat dikarenakan ibu memiliki kesibukan sehingga tidak menyempatkan waktu melakukan pemeriksaan, atau dari pengalaman terdahulu dimana ibu sudah pernah dilakukan pemeriksaan

kehamilan sebelumnya, sehingga merasa kehamilan saat ini tidak perlu melakukan pemeriksaan lagi.

Pada penelitian ini masih adanya responden yang memiliki pengetahuan baik namun tetap tidak melakukan pemeriksaan hal ini dikarenakan merasa sehat dan tidak ada reiko mengalami penyakit terkait *triple eliminasi*. Kemudian responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tapi mau melakukan pemeriksaan dikarenakan mematuhi instruksi dari pelayanan kesehatan serta ibu hamil memiliki motivasi untuk mengetahui kesehatannya. Selain itu, keluarga juga mendukung ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple eliminasi*.

Informasi yang diberikan oleh tenaga Kesehatan sangat berpengaruh terhadap penerimaan informasi yang di sampaikan, kemudian petugas kesehatan juga dapat menilai kebutuhan responden dalam informasi sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk pertimbangan sosialisasi selanjutnya. Upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun fasilitas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi ibu dalam melakukan *screening triple eliminasi* adalah memberikan edukasi melalui penyuluhan tentang masalah kesehatan pada wanita terutama pentingnya *screening triple eliminasi*. Kemudian melakukan kerjasama dengan fasilitas kesehatan agar mengadakan program pemeriksaan secara berkala. Menambahkan wacana dengan media poster guna meningkatkan wawasan ibu hamil.